

Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Yuel Yuel^{1*}, Oktani Haloho², Joni Saputra³, Wirastiani Binti Yusup⁴, Yoan Colina⁵,
Silipta Silipta⁶

¹⁻⁶ Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*Korespondensi penulis: yuelkin192@gmail.com

Abstract: *Lack of learning tools is one of the obstacles that is often faced, especially the lack of training related to the curriculum and the minimal availability of teaching aids is a challenge for teachers in AUD units at this time. According to the Principal of PAUD Kasih Bunda, the teacher's teaching and learning process also tends to be monotonous so that learning success is less effective and efficient. In this digital era, it is not uncommon for parents to give AUD access to gadgets which actually have negative effects. The approach used is the Participatory Action Research (PAR) method. As a result of the implementation of community service carried out by the team, the following conclusions were obtained: 1) PAUD educators in Buntut Village, Bali still do not understand and implement quality early childhood education through 9 elements; 2) The strategy of teaching staff in designing, choosing methods, determining techniques and approaches to early childhood learning is very important for developing and honing children's logical thinking abilities. The method chosen must be creative, fun, free from pressure so that it is easy for students to apply.*

Keywords: *Optimization, Competency of Educators, Quality of Learning*

Abstrak: Kurangnya perangkat pembelajaran menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi, terlebih kurangnya pelatihan terkait kurikulum dan minimnya ketersediaan alat peraga menjadi tantangan bagi guru pada satuan AUD saat ini. Menurut Kepala sekolah PAUD Kasih Bunda, proses belajar mengajar guru juga cenderung monoton sehingga keberhasilan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Pada era digital ini, tidak jarang orang tua memberikan akses gadget kepada AUD yang justru memberikan efek negatif. Pendekatan yang digunakan yaitu metode *Participatory Action Research* (PAR). Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim, diperoleh kesimpulan: 1) Tenaga pendidik PAUD di Desa Buntut Bali masih belum memahami dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas melalui 9 elemen; 2) Strategi tenaga pendidik dalam merancang, memilih metode, menentukan teknik dan pendekatan terhadap pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan berpikir logis anak. Metode yang dipilih harus kreatif, menyenangkan, merdeka dari tekanan sehingga mudah diaplikasikan peserta didik.

Kata kunci: Optimalisasi, Kompetensi Tenaga Pendidik, Kualitas Pembelajaran

PENDAHULUAN

Keberhasilan layanan pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah kompetensi tenaga pendidik. Selain kualifikasi pendidikan, soft skill juga merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru PAUD (Rasmani et al., 2021). Pendampingan dalam rangka mengembangkan kompetensi mengajar guru PAUD perlu dilakukan. Usia 0-8 Tahun merupakan masa pembentukan berbagai kemampuan anak mulai dari motorik, kognitif dan emosional sehingga layanan PAUD yang diberikan oleh guru di sekolah harus memenuhi semua kebutuhan tersebut (Kemendikbud, 2022). Itulah sebabnya, guru yang mengajar pada sekolah PAUD haruslah guru yang berkompeten karena pada pendidikan PAUD lah awal mulanya diterapkan pendidikan karakter dan pengembangan potensi anak (Nadar et al., 2021).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lokasi Pengabdian, ditemukan beberapa masalah seperti minimnya akses dan fasilitas yang terdapat di desa ini memberikan dampak terhadap proses belajar mengajar pada pendidikan terkhusus pada satuan pendidikan anak usia dini. Terdapat 12 TK baik swasta dan negeri tersebar di seluruh kecamatan Pulau Malan. Kegiatan ini diikuti oleh 4 TK yang berasal dari Kecamatan Pulau Malan dengan guru berjumlah 16. Menurut Kepala TK Negeri 1 Pembinaan Pulau Malan kurangnya perangkat pembelajaran dan peralatan atau alat peraga sehubungan dengan materi ajar pada Pendidikan menjadi salah satu kendala yang sering dihadapi. Terlebih lagi kurangnya pelatihan terkait kurikulum anak usia dini dan juga kurangnya ketersediaan alat peraga, dan penanaman kembali kepada esensi pendidikan anak usia dini menjadi tantangan bagi guru pada satuan anak usia dini saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah PAUD Kasih Bunda, proses belajar mengajar guru juga cenderung monoton sehingga keberhasilan pembelajaran kurang efektif dan efisien. Tidak dipungkiri pada masa pengembangan dunia digital tidak jarang orang tua juga memberikan akses gadget atau handphone kepada anak usia dini yang memiliki efek negatif dan juga positif bagi peserta didik. Kemudian, masih ditemukan guru menghitung dan menulis di lembar kerja siswa yang mengindikasikan kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan logika anak usia dini.

Adapun kondisi yang diharapkan adalah kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat optimal. Guru dibekali dengan esensi dan hakekat pendidikan anak usia dini sehingga guru pada satuan anak usia dini menyadari peran dalam proses pembentukan fondasi peserta didik menuju level pendidikan selanjutnya. Kemudian, pelatihan guru terkait strategi peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini yang kemudian dapat diimplementasikan guru sehingga proses belajar mengajar di kelas tidak monoton dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan juga menyenangkan. Dalam pengembangan dunia numerasi anak, guru tidak monoton mengenalkan angka lewat menulis namun diperlukan pelatihan peningkatan logika anak usia dini dengan beberapa permainan karena esensi pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Pembelajaran anak usia dini tidak lepas dari pengalaman yang mereka dapatkan di rumah oleh karena itu perlu menjalin mitra kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini juga tidak lepas dari dampak perkembangan teknologi pada anak, sehingga seminar tentang dampak positif dan negatif teknologi pada anak usia dini juga sangat penting bagi guru. Karena perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, tatkala penanaman kembali *bedstories* dalam keluarga dan dalam pembelajaran anak usia dini di kelas juga perlu digalakkan untuk menunjang kreativitas peserta didik masih ditemukan guru

menghitung dan menulis di lembar kerja siswa yang mengindikasikan kurangnya kreativitas guru dalam meningkatkan logika anak usia dini.

Kompetensi Tenaga Pendidik

Sekolah yang bermutu menjadi impian bagi semua sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya meningkatkan mutu melalui pengembangan tenaga pendidik. Salah satu faktor penentu mutu sekolah adalah tenaga pendidik. Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 5 dan 6 sebagaimana yang dimaksud bahwa tenaga pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pengembangan tenaga pendidik merupakan suatu proses merekrutasi perilaku kerja tenaga pendidik sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan kinerja yang optimal dalam pekerjaannya. Musriadi (2014:19) menjelaskan bahwa tenaga pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur penting dalam bidang pendidikan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru menjadi faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan.

Kompetensi guru PAUD adalah memiliki penguasaan dalam mewujudkan kinerja yang sesuai dengan standar. Syarat menjadi guru profesional adalah memiliki kompetensi agar mampu melaksanakan tugasnya dengan optimal. Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Afrianingsih & Tamrin, 2022). Hal itu sejalan dengan pendapat mengatakan bahwa pendidik anak usia dini harus memiliki kemampuan profesional tidak hanya dalam mengajar tetapi mengasuh, membimbing dan melindungi anak-anak (Fadlillah, 2020). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan standar pendidik anak usia dini terdiri dari guru PAUD, guru pendamping dan guru pendamping muda (Nuh, 2014). Setiap guru PAUD harus memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan standar yang telah ditentukan pemerintah.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar, dan hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap mutu Pendidikan. Hal ini sejalan dengan tujuan berbagai sistem Pendidikan yang pada dasarnya bertujuan mencapai pelaksanaan (Chairani, 2021). Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan hasil belajar sehingga

dapat berkontribusi terhadap mutu Pendidikan karena tujuan dari berbagai Pendidikan adalah terlaksananya Pendidikan yang berkualitas. menentukan Kualitas pembelajaran mengukur sejauh mana efektivitas proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran guru harus mengoptimalkan tujuan pembelajar agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Memorata & Santoso, 2016).

Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Berdasarkan konteks PAUD berkualitas, pembelajaran berkualitas merujuk pada interaksi antara anak dan guru, materi ajar yang digunakan, metode yang diterapkan dan keterampilan pedagogis pendidik dalam merencanakan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas bertujuan untuk mengembangkan potensi sikap, pengetahuan dan keterampilan anak, karena suasana belajar yang diterapkan akan berdampak pada Pendidikan selanjutnya. Selain memperhatikan karakteristik anak usia dini, peran pendidik dalam pembelajaran anak usia dini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran PAUD (Nurhasanah et al., 2022).

Indikator Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Terbentuknya kualitas pembelajaran ditunjukkan melalui empat indikator, yaitu: 1) perencanaan pembelajaran, 2) penggunaan strategi pembelajaran untuk anak usia dini, 3) muatan materi ajar sesuai kurikulum, dan 4) asesmen pembelajaran (Nurhasanah et al., 2022). Hal itu sejalan dengan pendapat Chairani yang mengatakan bahwa indikator kualitas pembelajaran, yaitu: 1) lingkungan fisik, 2) iklim kelas, 3) kejelasan materi, 4) penyampaian yang koheren, 5) pembelajaran autentik, 6) dilakukan penilaian secara berkala, 7) membaca dan menulis, 8) penalaran dalam memecahkan masalah, dan 9) penggunaan teknologi (Chairani, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola bahan ajar, penggunaan teknologi dan media, metode pembelajaran dan kondisi kelas yang menyenangkan.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan dengan *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang berorientasi pada pemberdayaan dan perubahan. Pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR) adalah suatu pendekatan di mana prosesnya didesain untuk pembelajaran sambil mengatasi permasalahan dan memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, sekaligus menghasilkan pengetahuan baru (Afandi, 2013). Pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengintegrasikan proses penelitian dengan upaya perubahan sosial (Megawati Soekarnoputri, 2020). Adapun tahapan dalam *Participatory Action Research* (PAR) sebagai berikut: (1) tahap mengetahui kondisi riil, (2) memahami masalah, (3) perencanaan, (4)

pelaksanaan, (5) refleksi (Mukrimaa et al., 2016). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) ditekankan sebagai kerjasama, di mana semua pihak yang bertanggung jawab atas perubahan terlibat secara aktif dalam menyelesaikan masalah (Irawan, 2020). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini juga melibatkan pihak-pihak yang relevan, termasuk Koordinator Wilayah, Duta Bunda PAUD, Kepala Sekolah, dan Guru TK Pembina Buntut Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini dilaksanakan pada 06 sampai dengan 07 November 2023 di Gedung Aula Kecamatan Pulau Malan. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, tim Pengabdian melakukan observasi. Hasil temuan tim dan kepala sekolah serta guru pada TK Pembina Buntut Bali sepakat untuk dilaksanakannya kegiatan pembinaan berupa Pelatihan “Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” untuk tenaga pendidik. Setelah tim merencanakan kegiatan, maka tim menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Pada saat kegiatan selesai dilakukan, maka tim melakukan observasi terhadap pelatihan yang diselenggarakan selama dua hari ini dihadiri oleh Koordinator Wilayah PAUD Pulau Malan, Duta Bunda PAUD, Kepala Sekolah TK Pembina dan belasan guru PAUD lainnya. Selama kegiatan berlangsung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim, seluruh peserta terlihat sangat antusias dalam menyimak dan mengikuti pemaparan materi dan diskusi yang dilakukan. Setelah dilakukan observasi maka dilakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan selama dua hari. Adapun tahapan kegiatan pelatihan dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

Perencanaan

Pada tahapan perencanaan ini, tim membentuk/ menetapkan susunan kepanitiaan dalam tim, menyelenggarakan rapat perdana untuk berdiskusi terkait rencana awal kegiatan dan penentuan tema dari kegiatan, menyusun Plan A dan B terkait model kegiatan, mekanisme kegiatan, focus dan juga lokus dari kegiatan, lalu tim menentukan siapa saja yang akan berangkat melaksanakan observasi awal dan kapan pelaksanaannya. Tim terhitung melakukan dua kali observasi lapangan ke desa Buntut Bali Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan. Adapun sekolah yang menjadi sasaran tim terdapat 2 opsi yaitu: 1). TK Pembina Buntut Bali; dan 2). PAUD Kasih Ibu. Pengumpulan data awal dilakukan dengan tahap pra-observasi lapangan, melalui saluran komunikasi selular pada tanggal 7 September 2023, Keterangan dari narasumber M.Christine (M.Crs), Pada TK Negeri 1 Pembina Pulau Malan di Buntut Bali Pulau Malan, maupun di PAUD Kasih Bunda, permasalahan yang dirasakan

adalah kurangnya perangkat pembelajaran dan peralatan atau alat peraga sehubungan dengan materi ajar. Tuntutan kurikulum dirasa tidak berbanding lurus dengan ketersediaan alat untuk memperagakannya. Selanjutnya M. Christ menuturkan kalau dari segi perlengkapan ruangan sudah dianggap memadai sebagai sarana PAUD. Tim lalu melanjutkan *collecting data* dengan melaksanakan Observasi pertama pada tanggal 18 September 2023 dengan mengunjungi TK Pembina Buntut Bali dan PAUD Kasih Bunda. Dari hasil observasi ditemukan beberapa fakta bahwa pada kedua satuan pendidikan tersebut sudah memiliki jumlah tenaga pendidik dan sarana prasarana yang cukup memadai, namun pada TK Pembina Buntut Bali ditemukan beberapa fakta kendala dalam proses mengajar yang selama ini dihadapi oleh tenaga pendidik adalah kurangnya perangkat pembelajaran dan peralatan atau alat peraga sehubungan dengan materi ajar yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap optimalisasi kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik secara khusus pendidik AUD, sehingga berpengaruh juga terhadap kualitas pembelajaran.

Melalui hasil observasi awal tersebut, tim kemudian melaksanakan rapat dan memutuskan untuk memilih TK Pembina PAUD sebagai lokus dalam kegiatan pengabdian Masyarakat tahun 2023 ini. Kemudian, untuk memperoleh data dan gambaran yang lebih komprehensif tim kembali melaksanakan observasi kedua yaitu pada tanggal 21 September 2023. Pada observasi kedua ini tim melakukan pertemuandengan Kepala Sekolah dan sejumlah tenaga pendidik pada TK Pembina Buntut Bali. Dari diskusi yang dilakukan, kemudian tim dan kepala sekolah serta guru pada TK Pembina Buntut Bali sepakat untuk dilaksanakannya kegiatan pembinaan berupa Pelatihan “Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” untuk tenaga pendidikan.

Tindakan

Berdasarkan permasalahan dan hasil observasi tim dan kepala sekolah serta guru pada TK Pembina Buntut Bali sepakat untuk dilaksanakannya kegiatan pembinaan berupa Pelatihan “Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini” untuk tenaga pendidik. Pelaksanaan pembinaan ini dilakukan tanggal 06 s/d 07 November 2023. Pada hari pertama tanggal 06 November 2023 Pelatihan “Optimalisasi Kompetensi tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Anak Usia Dini” ini, kegiatan dimulai pukul 08.00 WIB dengan alokasi materi pokok bahasan:

Tabel 1 Materi Pelatihan

No	Pokok Bahasan	Pemateri	Tanggal
1	Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini	Dr. Silipta, M.Pd	06 November 2023
2	Kebijakan Pendidikan “Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standard Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”	Yoan Colina, S.AP., M.AP	06 November 2023
3	Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAUD	Wirastiani Binti Yusup, M.Pd	06 November 2023
4	Strategi Guru dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini	Oktani Haloho, M.Sc	07 November 2023
5	Dampak Teknologi Pada Anak Usia Dini	Joni Saputra, ST., M.Kom	07 November 2023
6	Praktik Panggung Boneka	1. Rachel Winati 2. Azarya 3. Rosita 4. Matthew	07 November 2023

Dalam setiap materi pelatihan, diselingi dengan sesi diskusi antara narasumber dan peserta. Pada masing-masing materi diberikan setidaknya kesempatan bagi 3 peserta yang ingin mengajukan pertanyaan. Diskusi direncanakan selesai sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan yaitu pukul 16.00 WIB, yang kemudian dilanjutkan dengan penutupan dan ramah tamah.

Observasi

Kegiatan Pelatihan Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Anak Usia Dini di Desa Buntut Bali Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan ini, diselenggarakan karena memperhatikan kebutuhan dari sekolah TK Pembina Buntut Bali yang mana dirasakan masih kurang optimalnya kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan alat dan metode pembelajaran. Pada saat penyelenggaraan, pelatihan yang diselenggarakan selama dua hari ini dihadiri oleh Koordinator Wilayah PAUD Pulau Malan, Duta Bunda PAUD, Kepala Sekolah TK Pembina dan belasan guru PAUD lainnya. Selama kegiatan berlangsung dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim, seluruh peserta terlihat sangat antusias dalam menyimak dan mengikuti pemaparan materi dan diskusi yang dilakukan. Terdapat sejumlah tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tahap yang pertama, peserta pelatihan diberikan materi berupa kajian teoritis yang dikembangkan masing-masing pemateri dari penelitian yang sudah dilakukan oleh pemateri. Tujuannya adalah agar para peserta mampu memahami sebuah konsep teoritis baik hakekat pendidikan serta aspek yuridis dari pendidikan.

Pada tahap yang kedua, peserta diberikan materi terkait kajian metode pembelajaran, pengembangan logika anak serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran anak usia dini. Tujuannya adalah agar peserta dapat menambah pengetahuan dan kreatifitasnya dalam melaksanakan pembelajaran didalam kelas.

Pada tahap ketiga, peserta diberikan demonstrasi salah satu contoh metode pembelajaran bagi anak usia dini dengan memanfaatkan boneka tangan yang dibuat menggunakan bahan-bahan sederhana yang mudah diakses oleh guru-guru di Kecamatan Pulau Malan. Tujuannya adalah agar guru-guru dapat memiliki pemahaman tentang

pemanfaatan bahan sederhana dalam pembelajaran dan bagaimana praktik *story telling* dapat membantu proses belajar pada anak usia dini.

Refleksi

Secara umum, dari hasil tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim, Kegiatan pembinaan tenaga pendidik dalam bentuk Pelatihan Optimalisasi Kompetensi Tenaga Pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Anak Usia Dini ini mendapatkan tanggapan atau respon baik dari unsur stakeholder pada lingkup Desa Buntut Bali Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan, serta antusiasme yang tinggi dari peserta kegiatan yang mana semuanya merupakan guru PAUD (TK) di Desa Buntut Bali. Guru-guru yang mengikuti kegiatan pelatihan mendapatkan sejumlah manfaat dalam yang dapat mengoptimalkan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar didalam kelas. Walaupun kegiatan dilaksanakan hanya 2 hari, namun guru-guru mendapatkan beberapa pengetahuan dan pemahaman baru yang meliputi pemahaman pedagogik dan juga praktik pengembangan kreatifitas guru.

Dalam menanggulangi permasalahan yang ada yaitu minimnya sarana prasarana pembelajaran didalam kelas, melalui kegiatan pelatihan ini, guru mendapat pengetahuan mengenai pemanfaatan bahan-bahan sederhana dengan menggunakan kreatifitas, dapat meminimalisir penggunaan dana, dengan memanfaatkan bahan-bahan yang sudah ada untuk dibuat dan diolah menjadi alat dan metode pembelajaran didalam kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan bagi anak sesuai dengan usia perkembangannya. Mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran juga harapan dari stakeholder terkait, yaitu agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan kembali di wilayah mereka, untuk menysasar sekolah- sekolah PAUD lainnya yang ada di kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim di Desa Buntut Bali, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Tenaga pendidik PAUD di Desa Buntut Bali selama ini masih belum memahami dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berkualitas melalui 9 (sembilan) elemen, antara lain proses pembelajaran berkualitas, kemitraan dengan orang tua, penyelenggaraan pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini, mendukung pemenuhankebutuhan esensial anak usia dini, perencanaan berbasis data danakuntabilitas pembiayaan, lingkungan belajar yang aman, lingkungan belajar inklusif, kriteria minimum dan sarana prasarana esensial penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini, dan lingkungan belajar yang partisipatif, 2) Strategi tenaga pendidik dalam merancang, memilih metode dan menentukan teknik dan

pendekatan terhadap pembelajaran anak usia dini sangat penting guna untuk mengembangkan kemampuan logika anak dan mengasah kemampuan berpikir logis anak. Metode yang dipilih harus kreatif, menyenangkan, merdeka dari tekanan sehingga mudah dipahamidiaplikasikan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada seluruh Peserta kegiatan pelatihan di Desa Buntut Bali, Kecamatan Pulau Malan, Kabupaten Katingan yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan di TK Negeri 1 Pembina Pulau Malan di Buntut Bali Pulau Malan, maupun di PAUD Kasih Bunda, sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar dan baik. Terimakasih atas Kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). Participatory action research (PAR): Metodologi alternatif riset dan pengabdian kepada masyarakat transformatif. Workshop Pengabdian Berbasis Riset di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 53(9), 1689–1699.
- Afriarningsih, A., & Tamrin, T. (2022). Modul profesionalisasi guru PAUD (p. 54). UNISNU Press.
- Chairani. (2021). Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PKn melalui metode team game tournament (TGT) pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Lebong tahun ajaran 2021/2022. CV. Tatakata Grafika.
https://www.google.co.id/books/edition/Upaya_Meningkatkan_Kualitas_Pembelajaran/imWKEAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=kualitas+pembelajaran+adalah&pg=PA18&printsec=frontcover
- Fadlillah. (2020). Konsep dasar PAUD. Samudra Biru.
- Kemendikbud. (2022). Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan anak usia dini berkualitas. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 1, 79.
- Megawati Soekarnoputri. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 06(01), 62–71.
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar merakit personal komputer menggunakan structured dyadic methods. E Journal Students UNY, c, 1–9.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., Yulia Citra, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Metodologi pengabdian kepada masyarakat. In Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Vol. 6, Issue August).
- Nadar, W., Yuni, Y., & Hardiyanto, L. (2021). Peningkatan kualitas kompetensi guru PAUD: Menjadi guru profesional. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 1(1), 38–45.
<https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.945>

- Nuh, M. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. In Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Vol. 10). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Nurhasanah, N., Wahyuni, M., Rakhmawati, E., Maryati, S., Rahardjo, M. M., Ritayanti, U., Rengganis, N., & Kristiani, A. D. (2022). Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas Seri I - Pembelajaran berkualitas (p. 10). Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Manajemen soft skills guru dalam menguatkan mutu pembelajaran di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 886–893. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1584>